

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan metode penelitian

Jenis penelitian skripsi ini termasuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal pembuatan desain penelitiannya.⁴⁷ Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan penampilan dari hasilnya.⁴⁸

Penelitian kuantitatif dipilih oleh peneliti karena penelitian ini menjelaskan pengaruh pengetahuan halal terhadap keputusan membeli kuliner di kawasan pondok kota padang: dimediasi kesadaran halal

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini ada Kawasan pondok (kampuang cino) kota Padang, Sumatera Barat. Sedangkan waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Januari 2026.

C. Variabel penelitian

Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai.⁴⁹

⁴⁷ Sandu Siyoto. Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal 17

⁴⁸ *Ibid*, hal 31

⁴⁹ Sumadi Suryabrata, Metode penelitian, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). Hal 18

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga macam sebagai berikut:

a. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel-variabel terikat. Variabel independent pada penelitian ini adalah Pengetahuan Halal (X)

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini ialah Keputusan pembelian (Y).

c. Variabel mediasi (*intervening variable*)

Variabel mediasi adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur.⁵⁰ Variabel mediasi pada penelitian ini ialah Kesadaran Halal (Z)

⁵⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (mixed methods), Bandung 2015.hal 66.

Tabel 3.1
Tabel Operasional Variabel

No	Variable	Definisi Operasional	Indikator	Sumber Data
1.	Pengetahuan Halal	Pengetahuan halal adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip halal dalam berbagai aspek kehidupan, terutama terkait makanan dan minuman halal.	1) Mengetahui definisi halal secara syar'i 2) Menyadari lembaga atau simbol sertifikasi halal 3) Memahami proses produksi yang sesuai standar halal 4) Memahami perbedaan halal dan haram	Said at el, (2014)
2.	Keputusan Pembelian	Keputusan pembelian adalah tahap proses keputusan dimana konsumen secara actual melakukan pembelian produk. Konsumen	1) Kemantapan membeli setelah mengetahui informasi produk 2) Memutuskan membeli karena	Kotler & Armstrong (2008)

No	Variable	Definisi Operasional	Indikator	Sumber Data
		sebagai pelaku utama dalam proses pembelian selalu menjadi perhatian produsen terlebih pada sektor kuliner.	merek yang paling disukai 3) Membeli karena sesuai dengan keinginan dan kebutuhan 4) Membeli karena mendapat rekomendasi dari orang lain	
3.	Kesadaran Halal	<i>Halal Awareness</i> dapat didefinisikan sebagai pemahaman yang dimiliki konsumen Muslim sehubungan dengan kebutuhan mereka untuk mencari dan mengkonsumsi makanan dan minuman halal sesuai dengan Syariat Islam.	1) Mengerti makna Halal 2) Sadar Halal karena Kewajiban 3) Kebersihan dan Keamanan 4) Mengetahui pentingnya proses pengolahan Produk	Yunus at el, (2014)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di teliti dan kemudian di tarik kesimpulannya. Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi.⁵¹ Berdasarkan sumber yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Kota Padang, pada tahun 2021 jumlah populasi masyarakat muslim sebanyak 890.969 orang.⁵²

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diperoleh dengan cara tertentu dan juga mempunyai ciri-ciri tertentu yang jelas dan lengkap yang dianggap mewakili populasi.⁵³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti memilih teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Dengan demikian responden yang dipilih harus berdasarkan pertimbangan-

⁵¹ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian: Satu Pendekatan Praktik", (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013) hal 173

⁵² <https://padangkota.bps.go.id/indicator/108/241/1/jumlah-penduduk.html>

⁵³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal 64

pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menentukan kriteria sampel yang akan dituju yaitu:

- a) Usia 17-65 tahun
- b) Telah tamat SMA/ sederajat
- c) Beragama Islam
- d) Pernah membeli kuliner di Kawasan Pondok Kota Padang.

Dalam menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan Rumus Hair. Rumus Hair ini digunakan karena belum diketahuinya ukuran populasi yang akan diteliti dan menyarankan bahwa ukuran sampel minimum 5-10 dikali indikator variabel.⁵⁴ Sehingga jumlah indikator sebanyak 12 buah dikali 10 ($12 \times 10 = 120$). Jadi berdasarkan perhitungan rumus tersebut, didapat jumlah sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 120 orang konsumen yang pernah melakukan pembelian kuliner di Kawasan Pondok Kota Padang.

E. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder:

- a) Data Primer

Data primer data yang didapatkan langsung dari objek penelitian dan data diperoleh langsung dari sumber utama dengan cara menyebarkan

⁵⁴ Hair J.F., et al. 2010. Multivariate Data Analysis. Seventh Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall

kuisisioner dan wawancara kepada konsumen muslim kota padang yang pernah berbelanja di Kawasan pondok.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber pendukung yang sudah ada, data yang didapatkan seperti dari arsip dan dokumen, penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema penelitian yang sedang dilakukan dan telaah jurnal-jurnal yang bereputasi baik secara nasional maupun internasional.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui kuisisioner dan *google form* Merupakan suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data.⁵⁵ Jadi dapat disimpulkan kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner dapat dibuat dalam bentuk konvensional (cetak) atau dalam bentuk *online* (melalui *google form*).⁵⁶

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵⁷

⁵⁵ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. Pd, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Januari 2017

⁵⁶ Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan, "Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen", (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2010), hal 29

⁵⁷ *Ibid*, hal 92

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner atau angket untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrumen penelitian berpatokan kepada Skala Likert dimana bertujuan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial.⁵⁸ Skala likert tersebut terdiri dari lima alternatif yang ada, yaitu:

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuu	5
2	S	Setuju	4
3	CS	Cukup Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2017

Dari skala likert tabel 3.2, responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner/angket dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai sebab dan akibat yang dirasakan. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan, dan variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan

⁵⁸ *Ibid*, hal 134

menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi subindikator yang dapat diukur, akhirnya subindikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.⁵⁹

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰

Analisis data dilakukan dengan metode PLS-SEM menggunakan *software SmartPLS*. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga variabel laten yang dibentuk dengan indikator-indikator tertentu.

Menurut Ghazali, SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi pada penelitian yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten sehingga sering digunakan oleh peneliti yang berfokus pada ilmu sosial.

⁵⁹ Syofian Siregar, "Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif", cet-2 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal.50

⁶⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (*mixed methods*), Bandung 2015, hal 124

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal multivariasi dan sampel yang digunakan tidak harus besar. *Partial Least Square* (PLS) selain dapat mengkonfirmasi teori, namun juga dapat menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Selain itu PLS juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data. *Partial Least Square* (PLS) juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau juga menggambarkan data-data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶¹

2. *Stuctural Equation Modeling* (SEM- PLS)

Menurut Ghozali, SEM merupakan gabungan dari dua metode statistic yang terpisah adalah analisis faktor (*factorial analysis*) yang simultan dikembangkan dalam psikologi dan psikometri serta model persamaan simultan (*simultaneos equation modeling*) yang dikembangkan dalam ekonometrika.⁶²

Stuctural Equation Modeling (SEM) atau Model Persamaan Struktur adalah metode analisis statistik yang dikembangkan dari analisis

⁶¹ *Ibid*, hal 52

⁶² Siswoyo Haryono. Mm (2016). *Metode Sem Untuk Penelitian Manajemen Dengan Amos Lisrel Pls*. (Pt. Intermedia Personalia Utama: Jakarta). hal 3

regresi yang digabungkan dengan analisis faktor dan analisis jalur. *Partial Least Square* (PLS) juga merupakan metode analisis statistik multivariat yang dapat menganalisis secara bersama beberapa variabel bebas (eksogen) dan variabel terikat (endogen) secara bersama-sama. Sebagaimana halnya dengan SEM, PLS juga dapat dilihat sebagai gabungan analisis faktor dan regresi, serta permodelan secara bersama. Dalam metode ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software Smart PLS versi 3.0.

Berikut peneliti beberapa cara peneliti melakukan pengolahan menggunakan Smart PLS 3.0 sebagai berikut:

3. Outer Model (Model Pengukuran)

Tahap pertama dalam evaluasi model, adalah evaluasi model pengukuran (*outer model*). Dalam PLS-SEM tahap ini dikenal dengan uji validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk dalam PLS-SEM terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Uji validitas konstruk adalah:

a) *Convergent validity*

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran-pengukuran dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen (*convergent validity*) penilaian validitas masing-masing prediktor terhadap skor gabungan. Indikator validitas ditentukan dengan besaran *loading factor* setiap prediktor terhadap variabel latennya,

perediktor atau item dinyatakan valid bila nilai *loading factor* $>0,6$.

b) *Diskriminant Validity*

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Dapat dilihat dengan loading konstruk laten, yang akan memprediksi indikatornya lebih baik daripada konstruk lainnya. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar dari 0,6 dari pada ukuran konstruk lainnya maka validitas deskriminan terpenuhi.⁶³

c) *Average variance extracted (AVE)*

Selanjutnya validitas konvergen juga dapat ditentukan berdasarkan nilai AVE (*average variance extracted*). Prediktornya dinyatakan valid bila nilai AVE $>0,5$ menunjukan ukuran *convergen validity* baik. Nilai AVE diperoleh dari penjumlahan kuadrat loading factor dibagi dengan error.

d) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dalam PLS-SEM selain pengujian validitas juga dilakukan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas

⁶³ Ghozali, I., & Latan. (2017). Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hal 196

digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketetapan instrument dalam mengukur konstruk. evaluasi terhadap nilai reabilitas konstruk diukur dengan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Nilai *cronbach's alpha* semua konstruk harus $>0,7$.

1) *R-Square*

Pengujian pada model struktural bertujuan untuk mengidentifikasi dan melihat hubungan antar variabel eksogen dan endogen. Penilaian model struktural (*inner model*) adalah nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai 0,75, 0,50 dan 0,25 masingmasing mengindikasikan bahwa model kuat, moderate, dan lemah.

I. Uji Hipotesis (*Boostraping*)

Tujuan analisis *direct effect* (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). *Indirect effects* digunakan untuk melihat hasil uji hipotesis dengan variabel mediasi atau untuk melihat efek tidak langsung dari variabel. Perbandingan nilai-nilai t-tabel dan t-statistik dapat digunakan untuk menilai signifikansi dukungan hipotesis. Dengan *Path coefficients* atau koefisien jalur adalah nilai

signifikansi yang digunakan *t-value* 1,65(signifikan level = 10%), 1,96(signifikan level = 5%), dan 2,58(signifikan level = 1%).⁶⁴

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah 5% ($p\text{-value} < 0,05$) dan nilai kritis *t*-tabel yang digunakan adalah 1,96. jika nilai *t*-hitung yang diperoleh dari analisis data lebih besar dari 1,96 (dalam nilai mutlak), maka hubungan atau pengaruh yang diuji dinyatakan signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).



⁶⁴ Ghozali, Imam, Hengky Latan, 2015. "Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris." Bp Undip. Semarang Harmanto. 2313. Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis. Yogyakarta: BPFEE